

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jalan adalah fasilitas penting dalam mendukung pembangunan infrastruktur. Jalan juga merupakan penghubung suatu daerah dengan daerah lain yang bertujuan memberikan pelayanan masyarakat dalam berbagai aspek, salah satunya sebagai kebutuhan dasar penunjang ekonomi pada saat ini. Jalan memiliki peran yang sangat penting sebagai penunjang ekonomi pariwisata, karena infrastruktur jalan yang baik mempermudah akses menuju ke tempat wisata. Jalan yang baik dapat meningkatkan jumlah wisatawan sehingga daerah-daerah tujuan wisata dapat berkembang dalam ekonomi pariwisata.

Kabupaten Lombok Tengah berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan koordinat berada di 116°05' hingga 116°24' BT, dan 8°24' hingga 8°57' LS. Dengan luas wilayah 1.208,39 km² (Lombok Tengah Dalam Angka, 2023). Praya adalah Ibu Kota kabupaten Lombok Tengah. Sebagai salah satu tujuan para wisatawan, Taman Wisata Alam gunung Tunak menjadi destinasi yang paling sering dikunjungi.

Dalam rangka penyelesaian persoalan infrastruktur pemerintah Kabupaten Lombok Tengah saat ini berupaya meningkatkan infrastruktur penunjang berupa pembangunan jalan. Pembangunan Jalan Bumbang diharapkan dapat mempermudah dan memberikan kenyamanan warga dan wisatawan mengunjungi Tempat Wisata Alam Gunung Tunak dan dapat meningkatkan pergerakan ekonomi masyarakat di Kabupaten Lombok Tengah (Antara, 2024). Dengan pekerasan jalan yang baik tentunya memberikan rasa aman dan nyaman terhadap masyarakat dan wisatawan lokal maupun wisatawan asing yang akan melewati jalan tersebut sehingga mempermudah akses ke Tempat Wisata Alam Gunung Tunak.

Kondisi pekerasan Jalan Bumbang saat ini berupa lapisan tanah dasar berkerikil, sehingga jalan ini belum memenuhi standar keamanan dan kenyamanan masyarakat dan wisatawan yang sering menggunakan jalan ini sebagai akses menuju Tempat Wisata Alam Gunung Tunak. Jalan ini termasuk klasifikasi jalan

lokal dengan panjang jalan 3 km dan lebar jalan 4 m. Dengan kondisi jalan saat ini, perlu dilakukan perencanaan lapisan agar pengguna jalan aman dan nyaman saat melewatinya. Dari pengamatan sementara, kondisi eksisting pada ruas jalan merupakan tanah dasar berkerikil, dan tentunya membuat masyarakat maupun wisatawan kurang nyaman melewati jalan tersebut. Di peroleh data dari Rizki, I.R (2023) yang bersumber langsung dari (Laboratorium Teknik Sipil Universitas Mataram). Pada pengujian Titik DCP-01 diperoleh nilai CBR (%) 9,51%. Pada pengujian Titik DCP-02 diperoleh nilai CBR (%) 2,62%. Pada pengujian Titik DCP-03 diperoleh nilai CBR (%) 3,33%. Pada pengujian Titik DCP-04 diperoleh nilai CBR (%) 1,54%. Pada pengujian Titik DCP-5 diperoleh nilai CBR (%) 3,09%. Pada pengujian Titik DCP-06 diperoleh nilai CBR (%) 3,33%. Pada pengujian Titik DCP-07 diperoleh nilai CBR (%) 1,15%. Pada pengujian Titik DCP-08 diperoleh nilai CBR (%) 2,17%. Pada pengujian Titik DCP-09 diperoleh nilai CBR (%) 4,60%. Pada pengujian Titik DCP-10 diperoleh nilai CBR (%) 4,60%. Dan untuk nilai CBR Rata-ratanya sebesar 3,59%.

Dalam hal ini perlu dilakukan perencanaan di Jalan Bumbang menggunakan pekerasan kaku. Pemilihan penggunaan tipe pekerasan kaku didasarkan pada berbagai faktor teknis, ekonomi dan operasional. Tipe pekerasan ini umumnya terdiri dari lapis plat beton yang berada di atas lapis pondasi bawah dan dibawahnya ada lapisan tanah dasar. Dalam merencanakan lapisan pekerasan kaku terdapat beragam metode yang biasa digunakan, seperti aashto 1993 dan bina marga 2017. Kedua metode ini memiliki perbedaan dalam perencanaannya yang menghasilkan hasil desain yang berbeda. Aashto 1993 memberikan dasar yang lebih universal dan berbasis penelitian global, sedangkan bina marga 2017 lebih menyesuaikan dengan kebutuhan, material, dan kondisi lokal di Indonesia, sehingga kedua metode ini saling melengkapi untuk menghasilkan desain jalan yang efektif dan efisien.

Mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan, Sehingga penyusunan tugas akhir ini membahas tentang perencanaan geometrik dan perencanaan tebal pekerasan kaku pada Jalan Bumbang menggunakan aashto 1993 dan bina marga 2017.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan geometrik pada Jalan Bumbang Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah?
2. Bagaimana desain tebal pekerasan kaku pada Jalan Bumbang Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah dengan Menggunakan Metode AASHTO 1993 dan Bina Marga 2017?
3. Berapa rencana anggaran biaya yang dibutuhkan untuk merencanakan pekerasan kaku?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini digunakan untuk memperjelas penelitian:

1. Tidak membahas metode pelaksanaan konstruksi.
2. Tidak menghitung galian dan timbunan.
3. Tidak membahas bangunan pelengkap drainase.
4. Tidak merencanakan bahu jalan dan bangunan pelengkap.
5. Hanya membahas perhitungan perencanaan geometrik dan tebal pekerasan kaku.
6. Menghitung anggaran biaya yang dikeluarkan menggunakan HSPK yang dipakai Provinsi Nusa Tenggara Barat.

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perencanaan geometrik pada Jalan Bumbang Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.
2. Mengetahui desain tebal pekerasan kaku pada Jalan Bumbang Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah dengan metode AASHTO 1993 dan Bina Marga 2017.
3. Mengetahui rencana anggaran biaya dari hasil perencanaan pekerasan kaku.

1.5 Manfaat

- a) Bagi Pemerintah Daerah
Diharapkan menjadi masukan bagi Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Lombok Tengah dalam merencanakan pekerasan kaku pada Jalan Bumbang kabupaten Lombok Tengah
- b) Bagi Peneliti
Mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang teknik perencanaan pekerasan jalan.